

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan studi kausal asosiatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh atau sebab akibat antara satu variabel atau lebih.¹ Fokus Utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan variabel independen (X) seperti pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laba sebagai variabel dependen (Y).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang didalamnya terdapat penjelasan fenomena dan didukung dengan data numerik yang telah dikumpulkan, kemudian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik.² Penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Sumber Data

Data merupakan elemen dasar yang perlu diproses untuk menghasilkan informasi yang bermakna, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang mampu mengungkapkan fakta-fakta atau bahkan membantu dalam pembuatan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.³ Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau tangan kedua.⁴ Data sekunder pada penelitian ini berupa *annual report* (laporan keuangan tahunan) tahun 2020-2022 yang didapatkan melalui website resmi www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

¹Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 15.

²Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 4.

³Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 16.

⁴Arif Munandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 12. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 12.

C. *Setting Penelitian*

Setting penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian. Lokasi penelitian merupakan sebuah objek penelitian. Objek penelitian diambil dalam penelitian ini dengan maksud untuk menggali jawaban atau solusi atas masalah yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Lokasi yang dipilih peneliti adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2020-2022 dengan pertimbangan bahwa terdapat data yang lengkap tentang permasalahan yang diteliti, yaitu laporan tahunan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

D. *Populasi dan Sampel*

Populasi dan sampel merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Berikut adalah penjelasan terkait populasi dan sampel, yaitu:

1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kondisi dan karakteristik tertentu yang kemudian diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan.⁵ Seluruh perusahaan di sektor kesehatan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2020 hingga 2022 menjadi populasi penelitian ini dengan total 16 perusahaan yang diamati selama tiga tahun.

Tabel 3. 1
Research Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
2	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
4	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
5	PRIM	Royal Prima Tbk
6	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
7	SRAJ	Sejahtera Anugrahjaya Tbk
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	MERK	Merck Tbk
13	PEHA	Phapros Tbk
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	SOHO	Soho Global Health Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.go.id

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber data yang akan diteliti. Sampel ini dianggap mewakili populasi secara keseluruhan, sehingga hasil yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara umum. Oleh karena itu, suatu sampel harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dapat mewakili dan mencerminkan karakteristik dari populasi yang ada.⁶

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Teknik ini sering digunakan jika jumlah populasi yang diteliti relatif kecil, yaitu kurang dari 30 entitas, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam konteks lain, teknik ini dikenal sebagai sensus, dimana setiap anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel.⁷

Penelitian ini, tidak diterapkan prosedur pemilihan sampel yang spesifik karena seluruh elemen populasi akan diteliti. Sampel yang diambil adalah semua perusahaan yang berada dalam sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2020 hingga 2022 yang berjumlah 16 perusahaan. Dengan demikian, ukuran sampel dalam penelitian ini sama dengan ukuran populasi. Berikut adalah tabel yang menggambarkan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

⁶Andrian Eko Sudarmanto dkk., *Desain Pendekatan Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 141.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 85.

Tabel 3. 2
Research Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
2	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
3	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
4	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
5	PRIM	Royal Prima Tbk
6	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
7	SRAJ	Sejahtera Anugrahjaya Tbk
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	MERK	Merck Tbk
13	PEHA	Phapros Tbk
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	SOHO	Soho Global Health Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.go.id

E. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari subjek, objek atau aktivitas yang memiliki variasi spesifik yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan informasi dan menghasilkan kesimpulan. Variabel dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu:⁸

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel antecedent. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan (X) yang terdiri dari: pertumbuhan laba (X_1), profitabilitas (X_2), struktur modal (X_3), dan konservatisme akuntansi (X_4).

2. Variabel Dependen

Variabel ini biasanya disebut sebagai variabel output, variabel kriteria, dan variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia

⁸I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1-3.

sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah kualitas laba yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan definisi atau penjelasan variabel secara operasional dengan berdasarkan pada karakteristik yang telah diamati sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan cermat. Definisi operasional akan menunjukkan parameter yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diamati. Mendefinisikan variabel secara operasional dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk menentukan bagaimana peneliti akan mengukur variabel yang diteliti dengan menggunakan alat ukur yang tepat.⁹ Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun. ¹⁰	$\frac{\text{Pertumbuhan Laba}}{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$	Skala Rasio

⁹Febri Endra Budi Setyawan, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Surabaya: Zifatama Jawa, 2017), 123.

¹⁰Cindy Olivia Aninditha Luas, Arie Frits Kawulur, dan Linda Anita Octavia Tanor, “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019,” *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado* 2, no. 2 (2021): 155–67, <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>.

Profitabilitas	Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya. ¹¹	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Skala Rasio
Struktur Modal	Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan (<i>financial decision</i>) yang mencakup pemilihan antara utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan. ¹²	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Skala Rasio
Konservatis me Akuntansi	Konservatisme akuntansi adalah prinsip hati-hati dalam menyusun laporan keuangan, dimana perusahaan lebih cenderung untuk menunda	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})X(-1)}{\text{TA}}$	Skala Rasio

¹¹Tiwi Herninta, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 157–70.

¹²Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Febrianto, dan Eko Narto Utomo, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI,” t.t.

	pengakuan dan penilaian atas aset dan pendapatan, namun segera mengakui kerugian dan kewajiban yang mungkin terjadi. ¹³		
Kualitas Laba	Kualitas laba adalah kemampuan laba sebuah perusahaan untuk bertahan atau meningkat di masa mendatang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang secara akurat mencerminkan kinerja aktual perusahaan. ¹⁴	$QE = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Skala Rasio

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengukuran pertumbuhan laba pada penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan, karena dengan rasio ini dapat menggambarkan persentase pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini juga dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih di tahun lalu.¹⁵

¹³Rosmawati Rosmawati dan Dewi Indriasih, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba,” *Journal of Public Accounting (JPA)* 1, no. 2 (30 Desember 2021): 55–62, <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i2.3166>.

¹⁴Prastion Syah Putra dan Mike Kusuma Dewi, “Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi,” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 18, no. 1 (30 April 2023): 64–76, <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.107>.

¹⁵Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), 39.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.¹⁶ ROA juga berfungsi sebagai cerminan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan efektif dan mampu memberikan pengukuran yang mencukupi atas seluruh efektivitas suatu perusahaan. Nilai ROA yang makin tinggi, maka makin baik prestasi perusahaan dengan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Selain itu, nilai ROA yang meningkat juga menandakan produktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan tingkat laba yang besar. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi karena profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas laba melalui stabilitas keuangan dan prospek yang lebih baik di masa depan.¹⁷

Pengukuran struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan metode *Debt to Equity Ratio* (DER), karena *Proxy* ini dapat mengukur keselarasan antara kewajiban perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to Equity* (DER) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar hutang dengan jaminan modal sendiri. DER dapat menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal, apabila total hutang lebih kecil dari jumlah ekuitas maka *Debt to Equity* yang dihasilkan baik karena aset perusahaan lebih besar didanai oleh modal perusahaan. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal perusahaan ditutupi oleh hutang. Artinya perusahaan harus mampu menahan risiko yang dihadapi perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi dapat membuat investor khawatir untuk berinvestasi karena tidak ingin mengambil risiko yang besar.¹⁸

Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan *conservatism based on accrual item* yang mengacu pada model Givoly dan Hayn. Menurut metode Givoly dan Hayn, pengukuran konservatisme lebih difokuskan pada dampak konservatisme akuntansi dalam beberapa tahun terakhir terhadap pada

¹⁶Maulita dan Oktaviani, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba."

¹⁷Desyana, Gowira, dan Jennifer, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba."

¹⁸Wirner R Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 61.

laporan laba rugi. Mereka berpendapat bahwa konservatisme akan menciptakan akrual negatif secara konsisten. Konsep akrual ini mengacu pada perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar nilai akrual negatif, semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi dengan teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.¹⁹

Pengukuran terhadap kualitas laba pada penelitian ini diproksikan memakai metode *Quality of Earnings* (QE). *Quality of Earnings* (QE) dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba karena laporan arus kas operasi memberikan gambaran komprehensif mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pelaporan arus kas merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus, karena tanpa adanya arus kas maka kelangsungan hidup perusahaan akan terhambat. Oleh karena itu, salah satu informasi yang berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan kualitas laba adalah dengan membandingkan informasi dalam laporan arus kas operasi dengan laba bersih perusahaan.²⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena keakuratan dan relevansi data merupakan faktor krusial dalam pencapaian tujuan penelitian. Tanpa proses pengumpulan data yang efektif, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh data yang memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Proses ini menjadi kunci untuk mendapatkan informasi yang diperlukan demi mencapai target penelitian. Kualitas data yang dianggap ideal dalam sebuah penelitian adalah data yang valid (dipercaya kebenarannya), tepat waktu, dan mempunyai cakupan secara universal, relevan, serta mampu menggambarkan masalah penelitian secara utuh.²¹

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk menelusuri data mengenai hal-hal atau variabel yang

¹⁹D. Givoly dan C. Hayn, "The Changing Timeliness- Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?," *Journal of Accounting and Economics*, 2000, 287–320.

²⁰Sumertiasih dan Yasa, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba."

²¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 84.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, laporan, dan sebagainya.²² Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor kesehatan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020 hingga 2022.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah krusial yang menyediakan data penting untuk memecahkan suatu masalah.²³ Peneliti dalam melakukan pengujian menggunakan teknik analisis statistik berupa Eviews 12 *Student Version*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistic*) merupakan metode untuk mengumpulkan, menggambarkan, dan menyajikan data yang berbentuk angka yang kemudian akan diproses, dianalisis, dan diinterpretasikan ke dalam bentuk grafik, tabel, diagram, dan lain sebagainya. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai data yang diolah dan dianalisis, namun tidak ditujukan untuk menghasilkan yang bersifat umum.²⁴ Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness, dan yang lainnya.²⁵ Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup deskripsi *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi data panel menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan tidak menyimpang dari asumsi klasik, sehingga tidak menimbulkan masalah dalam menggunakan analisis ini. Dalam regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang umumnya digunakan dalam metode OLS (*Ordinary Least*

²²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

²³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2012), 191.

²⁴Asnidar, *Statistik Deskriptif Ekonomi Dan Bisnis* (Wonogiri: CV. Pilar Nusantara, 2019), 4.

²⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi ke 8 (Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2018), 19.

Squared) dipakai, melainkan hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang diambil. Oleh karena itu, penelitian ini hanya fokus pada dua uji asumsi klasik, yaitu:²⁶

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen dalam model regresi mempunyai korelasi atau tidak. Ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi dianggap sangat baik. Namun, apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel bebas yang tergolong ortogonal adalah variabel yang koefisien korelasinya sama dengan nol.²⁷

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji keberadaan multikolinearitas dalam model regresi adalah melalui pengukuran *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah cara pengambilan keputusan terkait ada atau tidaknya multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu:²⁸

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10 (>10), maka terindikasi terdapat multikolinearitas antara variabel bebas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (<10), maka tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi dianggap baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan uji *Glejser* dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residunya.²⁹ Berikut cara untuk mengambil keputusan ada atau tidaknya

²⁶Runggu Basmandala Napitupulu dkk., *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (Medan: Madenatera, 2021), 120.

²⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 103.

²⁸Dwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Rgresi Linear dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*, 102.

²⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 137.

heteroskedastisitas dalam model regresi adalah sebagai berikut.³⁰

- 1) Jika nilai probabilitas melebihi nilai signifikansinya, yaitu 0,05 ($>0,05$), maka dapat dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas kurang dari nilai signifikansinya, yaitu 0,05 ($<0,05$), maka dapat dianggap terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan model analisis yang menggabungkan unsur-unsur data *time series* dan data *cross section*, seperti data sekunder perusahaan. Tujuan analisis regresi data panel adalah untuk mengetahui apakah satu atau lebih dari variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, dengan memperhitungkan jumlah individu dan periode waktu yang digunakan dalam analisis. Persamaan regresi data panel yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³¹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_4$	= Koefisien regresi tiap variabel
X_1	= Pertumbuhan laba
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Struktur modal
X_4	= Konservatisme akuntansi
e	= Tingkat kesalahan (<i>standard error</i>)

Penelitian ini memilih menggunakan data panel karena memungkinkan analisis yang lebih luas dan akurat dengan menggabungkan data dari beberapa tahun dan banyak perusahaan. Data *time series* dalam penelitian mencakup periode tiga tahun yaitu dari 2020 sampai dengan 2022. Sedangkan data *cross section* yang digunakan berasal dari sejumlah perusahaan yang beroperasi di sektor kesehatan dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan total 16 perusahaan yang dipilih..

³⁰Imam Ghazali dan Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 91.

³¹Dwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), 5-6.

Estimasi model regresi menggunakan data panel, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu.³²

a. *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam periode waktu yang berbeda. Pendekatan CEM dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel.³³

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah pendekatan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan oleh perbedaan intersepnya. Dalam model regresi FEM, estimasi dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, model estimasi ini sering disebut sebagai teknik *Least Dummy Variable* (LSDV). Dengan kata lain, FEM adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *Least Dummy Variable*.³⁴

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah pendekatan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan intercept dan slope yang diestimasi dari hasil variasi antar individu dan antar waktu secara langsung, namun intersep tersebut bersifat acak atau stokastik. Perbedaan intersep dalam model *Random Effect* dapat diatasi oleh istilah kesalahan (*error term*) untuk setiap objek. Oleh karena itu, pendekatan yang biasa digunakan untuk model ini adalah *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan dalam menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas.³⁵

³²Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022),3.

³³Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, 3.

³⁴Rifkhan, 4.

³⁵Rifkhan, 5-6.

Untuk menentukan pendekatan model terbaik dalam analisis regresi data panel, diperlukan pemilihan yang tepat dari ketiga metode yang telah diuraikan diatas. Terdapat tiga metode yang digunakan untuk menetapkan pendekatan model yang paling sesuai, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan untuk estimasi data panel antara model *common effect* atau *fixed effect*. Pada pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:³⁶

H_0 : Model dengan pendekatan CEM

H_1 : Model dengan pendekatan FEM

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji chow, yaitu:

- Jika nilai *Probability Cross-section F* $> 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya model yang digunakan adalah *common effect*.
- Jika nilai *Probability Cross-section F* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk mengetahui metode mana yang tepat digunakan untuk estimasi data panel apakah *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:³⁷

H_0 : Model REM

H_1 : Model FEM

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman, yaitu:

- Jika nilai *Probability Chi square* $> 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya model yang dipilih *random effect model*.
- Jika nilai *Probability Chi square* $< 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya model yang dipilih *fixed effect model*.

Sebelum tes hausman dilakukan, ada cara sederhana dalam menentukan pemilihan model yang digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*, diantaranya:³⁸

³⁶Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 362.

³⁷Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko, *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi* (Magelang: UNIMMA Press, 2019), 87.

³⁸Imam Ghozali dan Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 247.

1. Jika T (data *time series*) $> N$ (data *cross section*), maka pendekatan yang dipakai adalah *fixed effect*.
 2. Jika T (data *time series*) $< N$ (data *cross section*) dan jika unit *cross section* tidak diambil secara acak atau random maka *fixed effect* lebih tepat. Sebaliknya jika *cross section* diambil secara random maka model yang dipilih adalah *random effect*.
 3. Jika komponen *error* individu ϵ_i dan variabel independen X berkorelasi maka hasil *random effect* bias sedangkan *fixed effect* tidak bias.
 4. Jika T (data *time series*) $< N$ (data *cross section*) dan asumsi-asumsi *random effect* terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih baik daripada FEM, begitu juga sebaliknya.
- 3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih tepat daripada metode *common effect*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:³⁹

H_0 : *common effect model* (CEM)

H_1 : *random effect model* (FEM)

Dalam pengujian LM terdapat kriteria untuk pengambilan keputusan, diantaranya:

- a) Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model *common effect* yang paling tepat digunakan.
- b) Jika nilai *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model *random effect* yang paling tepat digunakan.

Uji LM hanya digunakan apabila antara uji *chow* dan uji *hausman* hasilnya berbeda, apabila uji *chow* menunjukkan model *common effect* dan uji *hausman* menunjukkan model *random effect*, maka diperlukan pengujian *lagrange multiplier* untuk menentukan model mana yang tepat. Namun, jika kedua model tersebut menunjukkan hasil yang sama, maka tidak diperlukan uji *lagrange multiplier*.⁴⁰

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua uji, diantaranya:

³⁹Damodar Gujarati, *Dasar- Dasar Ekonometrika*, edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 253.

⁴⁰Damodar Gujarati, 253.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan seberapa besar perubahan variabel independen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) bergantung pada nilai R Square (R^2), dimana rentang nilai R^2 antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan variabel bebas (X) memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel terikat (Y). Sebaliknya nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y) semakin rendah.⁴¹

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) merupakan metode uji hipotesis yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.⁴² Keputusan yang dapat diambil pada uji t bisa dilihat berdasarkan taraf signifikansi sebesar 0, 05 atau 5%. Dengan rumusan hipotesis H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan H_a = terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi ketentuan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Apabila taraf signifikansinya melebihi probabilitas 0,05 (5%), maka H_0 dapat diterima sementara H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika taraf signifikansinya kurang dari probabilitas 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁴¹Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Bogor: Guepedia, 2021), 53.

⁴²Lailatus Sa'adah, *Statistik Inferensial* (Jombang: Penerbit LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 35-36.

⁴³A Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews + Disertai CD Duta* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 14.